

PENGARUH PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MASALAH *STUNTING* PADA BALITA DI KABUPATEN SIKKA

Maria Goreti Etywati D. Mahing¹, Arlin Adam²

^{1,2}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History

Received : Januari 2025
Revised : Februari 2025
Accepted : Februari 2025
Published : Februari 2025

Corresponding author*:

duamahing0204@gmail.com

Cite This Article:

M. G. E. D. Mahing and Arlin Adam, "PENGARUH PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MASALAH *STUNTING* PADA BALITA DI KABUPATEN SIKKA", *JUKEKE*, vol. 4, no. 1, Jan. 2025.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/juke.v4i1.1929>

Abstract: *Stunting is one of the health problems faced in Sikka Regency. Low parental education is one of the factors causing stunting in children under five. The purpose of this study was to determine the effect of parents' (mothers') education level on stunting in children under five years of age in Kajowair Village, Sikka Regency. This study was conducted including in survey research with cross-sectional survey method. This research was conducted in Kajowair Village, Hewokloang Sub-district using a questionnaire. Data were analyzed using Chi Square test. The results showed that stunting was greatest among toddlers who had mothers with the lowest level of education (basic) as many as 40 people. Meanwhile, toddlers who have mothers with the highest level of education (undergraduate) have toddlers who experience the lowest stunting, namely as many as 6 people. The conclusion in this study shows that there is an influence between the level of education of parents (mothers) and toddlers who experience stunting.*

Keywords: *Stunting, cross-sectional survey, education, toddlers, Chi Square*

Abstrak: Masalah stunting menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang dihadapi di Kabupaten Sikka. Pendidikan orangtua yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab masalah stunting pada balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua (Ibu) terhadap masalah stunting pada balita di Desa Kajowair, Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilakukan termasuk dalam penelitian survei dengan metode cross-sectional survey. Penelitian ini dilakukan di Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting paling besar terjadi pada balita yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan paling rendah (dasar) sebanyak 40 orang. Sementara itu, balita yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan paling tinggi (sarjana) memiliki balita yang mengalami stunting paling rendah yakni sebanyak 6 orang. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua (ibu) dan balita yang mengalami stunting.

Kata Kunci: *Stunting, cross-sectional survey, Pendidikan, Balita, Chi Square*

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. *Stunting* ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek daripada nak sebayanya. Hal ini tidak hanya mempengaruhi fisik tetapi juga tumbuh kembang anak di masa depan.

Kebanyakan masyarakat beranggapan kondisi anak yang bertumbuh pendek merupakan faktor genetik dan tidak memiliki hubungan dengan masalah kesehatan. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan faktor genetik memiliki pengaruh yang kecil dibandingkan dengan faktor lingkungan terhadap permasalahan ini. Faktor yang memengaruhi *stunting* antara lain pola asuh, lingkungan, dan pelayanan kesehatan.

Kabupaten Sikka saat ini menghadapi permasalahan serius berkaitan tingginya angka *stunting*. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023, jumlah kasus *stunting*

di Kabupaten Sikka sebesar 15%. Angka ini naik dari tahun sebelumnya yang berada di angka 14%. Kenaikan masalah *stunting* ini tentunya sangat disayangkan dan jauh dari target nasional yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu sebesar 14% pada tahun 2024.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka *stunting* adalah pendidikan orang tua. Pendidikan orang tua yang rendah menimbulkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya gizi, pola asuh yang tepat, dan akses kesehatan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan orang tua yang rendah meningkatkan kemungkinan anak mengalami masalah gizi dibandingkan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi. Orang tua dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebutuhan gizi anak, yang dapat meningkatkan resiko terkena *stunting*.

Pentingnya peran pendidikan orang tua dalam mengatasi masalah *stunting* pada balita membuat penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua (ibu) terhadap masalah *stunting* pada balita di Desa Kajowair, Kabupaten Sikka.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian survei dengan metode cross-sectional survey. Penelitian ini dilakukan di Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang pada September-Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki balita Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur sebanyak 117 orang. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 90 orang yang dihitung menggunakan rumus Slovin.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data ini diperoleh secara langsung dari dengan cara mengisi kuesioner (angket) yang dibagikan. Kuesioner yang dibagikan berisi mengenai biodata keluarga dan data frekuensi balita menderita *stunting* atau tidak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua (X) sebagai variabel bebas (independen) dan masalah *stunting* pada balita (Y) sebagai balita *stunting* sebagai variabel terikat (dependen). Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan terakhir ibu. Teknik analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data hasil kuesioner diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi silang antara tingkat pendidikan Ibu dan Balita *Stunting* di Desa Kajowair, 2024 [Data Primer (2024)]

Pendidikan Ibu	Balita <i>Stunting</i>		Jumlah	Persentase
	<i>Stunting</i>	Tidak <i>Stunting</i>		
Dasar	40	7	47	52%
Menengah	24	7	31	34%
Sarjana	6	6	12	13%
Total	70	20	90	100%

Berdasarkan hasil perhitungan antara tingkat pendidikan ibu dan balita *stunting* di Desa Kajowair diketahui bahwa *stunting* paling besar terjadi pada balita yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan paling rendah (dasar) sebanyak 40 orang. Sementara itu, balita yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan paling tinggi (sarjana) memiliki balita yang mengalami *stunting* paling rendah yakni sebanyak 6 orang.

Observasi			
Pendidikan Ibu	Balita <i>Stunting</i>		Jumlah
	<i>Stunting</i>	Tidak <i>Stunting</i>	
Dasar	40	7	47
Menengah	24	7	31
Sarjana	6	6	12
Total	70	20	90

Expected			
Pendidikan Ibu	Balita <i>Stunting</i>		Jumlah
	<i>Stunting</i>	Tidak <i>Stunting</i>	
Dasar	36.55555556	10.44444444	47
Menengah	24.11111111	6.88888889	31
Sarjana	9.33333333	2.66666667	12
Total	70	20	90

<i>Alpha</i>	5%
Probabilitas	0.033042302
<i>Chi-Square</i> hitung	6.819933327
<i>Chi-Square</i> tabel	5.991464547

Gambar 1. Hasil Analisis Uji *Chi-Square*

Berdasarkan hasil perhitungan uji Chi-Square dengan menggunakan *Ms. Excel* diketahui bahwa nilai Chi-Square yang dihitung (χ^2 hitung) adalah 6,819 dan nilai Chi-Square kritis (χ^2 tabel) adalah 5,991. Oleh karena nilai Chi-Square yang dihitung (6,819) lebih besar daripada nilai Chi-Square kritis (5,991), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan atau ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua (ibu) dan balita yang mengalami *stunting*.

Permasalahan *stunting* pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu adalah tingkat pendidikan orang tua. Hal ini karena pola hidup sehat dalam lingkungan keluarga berkegiatan dengan orangtua di dalam rumah. Tingkat pendidikan ibu memiliki kaitan yang lebih erat dengan kejadian *stunting* pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua (ibu) dan balita yang mengalami *stunting*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menemukan bahwa kasus *stunting* yang terjadi memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan ibu.

Balita yang mempunyai ibu dengan tingkat pendidikan rendah (pendidikan dasar) lebih rentan terkena *stunting*. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi dan pola asuh yang baik. Ibu dengan pendidikan rendah mempunyai akses informasi yang sangat terbatas tentang kebutuhan gizi, akses kesehatan, pola asuh, serta sanitasi kesehatan.

Kondisi ini berdampak signifikan pada prevalensi *stunting*. Balita yang mempunyai ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (sarjana) memiliki kecenderungan mengalami *stunting* lebih rendah. Ibu dengan pendidikan yang tinggi lebih condong memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pola asuh dan asupan gizi untuk anak. Selain itu ibu dengan pendidikan yang tinggi lebih sadar akan pentingnya imunisasi, pemeriksaan rutin, serta menjaga kebersihan lingkungan. Mereka juga mempunyai akses lebih luas mengenai informasi dan layanan kesehatan.

Pendidikan ibu menjadi salah satu faktor yang penting mencegah *stunting* karena berfungsi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai gizi dan kesehatan balita. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih condong memberikan asupan makanan yang bergizi seimbang, menjaga kebersihan lingkungan dan memastikan bayi mendapatkan imunisasi. Terlebih lagi, pendidikan dan pengetahuan juga membantu ibu dalam merencanakan kehamilan hingga melahirkan dengan baik, dan memahami pentingnya asupan nutrisi pada masa kehamilan, supaya mencegah *stunting* sejak awal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pendidikan orangtua ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan resiko *stunting*. Saran yang dapat dilakukan untuk upaya pencegahan *stunting* yakni dengan meningkatkan akses pengetahuan bagi perempuan serta penyuluhan kesehatan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara menyeluruh di seluruh Kecamatan Hewokloang dan tingkat pendidikan ayah dan ibu secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni T, Sunaryati S S H, Sarwoko. Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kesehatan anak. *In: The 12th University Research Colloquium 2020 Universitas 'Aisyiyah Surakarta*. 2020. p. 275–278.
- Dayuningsih, Permatsari, T A E, Supriyatna, N. Pengaruh pola asuh pemberian makan terhadap kejadian *stunting* pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* [Internet]. 2020;14(2), 311. Available from: <https://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/527>.
- Kementerian Kesehatan. cegah *stunting* dengan makanan bergizi seimbang pada 1000 hari kehidupan pertama anak [Internet]. 2022. [Cited 2025 Dec 10]. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/149/cegah-stunting-dengan-makanan-bergiziseimbang-pada-1000-hari-kehidupan-pertamaanak.
- Mustamin, Asbar R, Budiawan. Tingkat pendidikan ibu dan pemberian asi eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di provinsi sulawesi selatan [Internet]. *Media Gizi Pangan*. 2018;25(1):25-32. Available from: <https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagizi/article/view/56/pdf>.
- Niara I A R, Devariany A, Enardi. O P. Pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada balita. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute* [Internet]. 2025; 8(2):143–150. Available from : <https://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/JI/article/view/491>.
- Rachman R Y, Nanda, S A, Larassasti N P A, Rachsanzeni M., Amalia R. Hubungan pendidikan orang tua terhadap risiko *stunting* pada balita: a systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai* [Internet]. 2021;2(2), 6170. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1790/pdf>.
- Rahmawati W, Retnaningrum D N. The role of mothers knowledge regarding nutritional needs of toddlers nutritional status. *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot)*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* [Internet]. 2022;5(2):139-143 Available from: <https://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/JM/article/view/1638>.
- Sikkakab.go.id. Audit Diseminasi Stunting, Pemkab Sikka Komitmen Tekan Angka Stunting Tahun 2024 [Internet]. 2023. [Cited 2025 Dec 10]. Available from : <https://www.sikkakab.go.id/1262-auditdiseminasi-stunting-pemkab-sikka-komitmentekan-angka-stunting-tahun-2024>